

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelompok sosial yaitu Kelompok Model Desa Konservasi (MDK), yang berlokasi di Desa Sukamandi, Kecamatan Sagalaherang, Kabupaten Subang. Lokasi penelitian ini dipilih karena Kelompok MDK Desa Sukamandi merupakan lembaga penyelenggara pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan masyarakat yang merupakan bagian dari pendidikan nonformal. Hal tersebut melatarbelakangi Kelompok MDK menjalankan pembelajaran masyarakat, yang kemudian dikenal dengan Metode Peta Transek, untuk meningkatkan partisipasi masyarakat Desa Sukamandi.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah beberapa individu yang menjadi sampel dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian merupakan sesuatu baik manusia, benda atau organisasi yang akan diteliti, dengan kata lain subjek penelitian merupakan sesuatu di dalam dirinya yang melekat pada suatu objek penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman, dan guru dalam penelitian.

Pemilihan sumber data dalam penelitian ini karena berdasarkan yang dikemukakan oleh seorang ahli, yaitu Moleong (2013: 127) bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi di transferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Dalam penelitian kualitatif, disini peneliti sebagai *human instrument* yang berinteraksi dengan sumber data, dengan demikian peneliti kualitatif harus tahu benar sumber data yang digali informasinya sebagai bahan penelitian. Maka

Djodi Djuniar, 2014

PENERAPAN METODE PETA TRANSEK DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT PADA KELOMPOK MODEL DESA KONSERVASI HUTAN CAGAR ALAM GUNUNG TANGKUBAN PERAHU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari itu pemilihan sampel sebagai sumber data dalam penelitian ini, sudah sesuai dengan pertimbangan dengan alasan sumber data memiliki data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling*. *Cluster sampling* adalah metode pemilihan suatu sampel dari kelompok-kelompok (*cluster*) dengan jumlah unit-unit elementer lebih kecil, setiap *cluster* merupakan subpopulasi yang bersama-sama membentuk populasi total (Sumarsono, 2004:49). Teknik membagi objek penelitian yang berasal dari kelompok-kelompok yang ada di dalam keanggotaan Kelompok Model Desa Konservasi (MDK). Hal tersebut dilakukan karena di dalam keanggotaan kelompok MDK membawahi kelompok sosial lain di dalamnya, yaitu Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN), Kelompok Ibu PKK, dan Kelompok Majelis Taklim. Berikut ini adalah metode pengambilan sampel yang menggunakan teknik *cluster sampling*, sebagai berikut:

Rumus hitung sampel:

$$\text{Jumlah populasi dalam kelompok} \times 30\%$$

Sumber : Sugiyono, tahun 2013

Tabel 3.1

Pengambilan Responden Perwakilan Kelompok

No	Nama Anggota Kelompok	Populasi	Sampel
1	Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN)	12 orang	4 orang
2	Ibu PKK	4 orang	1 orang
3	Majelis Taklim	4 orang	1 orang
	Total	20 orang	6 orang

Sumber: Kelompok Model Desa Konservasi (MDK)

Djodi Djuniar, 2014

PENERAPAN METODE PETA TRANSEK DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT PADA KELOMPOK MODEL DESA KONSERVASI HUTAN CAGAR ALAM GUNUNG TANGKUBAN PERAHU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan menggunakan teknik *cluster sampling*, didapatkan bahwa jumlah sampel yang di dapat di dalam kelompok MDK yaitu empat orang anggota GAPOKTAN, satu orang anggota kelompok ibu PKK, dan satu orang anggota kelompok majelis taklim. Sehingga jumlah keseluruhan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yang berasal dari anggota kelompok MDK yaitu berjumlah enam orang sampel. Namun, untuk memenuhi kaidah metodologi penelitian kualitatif, maka peneliti menambahkan sampel yaitu berasal dari pengelola program yaitu ketua kelompok MDK dan fasilitator sebagai pendamping kelompok MDK. Kemudian untuk memenuhi syarat triangulasi data, peneliti menambahkan aparat Desa Sukamandi dan Polisi Hutan Resort Gunung Tangkuban Perahu sebagai sumber data untuk menguji tingkat partisipasi masyarakat Desa Sukamandi dalam melindungi hutan konservasi.

Dari anggota Kelompok MDK yang telah mengikuti pembelajaran metode peta transek, peneliti menggali data dan informasi mengenai kondisi pengetahuan dan sikapnya pada saat sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran metode peta transek, dari ketua Kelompok MDK, data dan informasi yang digali yaitu berhubungan dengan sejarah lembaga, latar belakang dalam penerapan metode peta transek serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode pembelajaran serta manfaat yang diambil pada penerapan metode penerapan metode peta transek dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, dari narasumber atau fasilitator, data yang ingin diperoleh yaitu data mengenai penerapan metode metode peta transek, materi yang disampaikan, dan evaluasi belajar yang dilakukan terhadap warga belajar dan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode penerapan metode peta transek serta tingkat partisipasi masyarakat setelah mengikuti pembelajaran metode peta transek. Kemudian dari Polisi Hutan (Polhut) dan aparat Desa Sukamandi, data yang ingin didapat yaitu gambaran kondisi awal sebelum dan setelah diterapkannya pembelajaran metode peta transek, dan gambaran mengenai tingkat partisipasi masyarakat dalam melindungi kawasan hutan konservasi Cagar Alam Gunung Tangkuban Perahu.

Djodi Djuniar, 2014

PENERAPAN METODE PETA TRANSEK DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT PADA KELOMPOK MODEL DESA KONSERVASI HUTAN CAGAR ALAM GUNUNG TANGKUBAN PERAHU
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan dijelaskan adalah rancangan peneliti dari awal sampai akhir penelitian, yaitu untuk memberikan gambaran mengenai tahap perancangan penelitian, pelaksanaan penelitian, pengumpulan data, analisis data hingga penulisan laporan penelitian.

Tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian, yaitu melalui empat tahap yang harus dilakukan oleh peneliti, sesuai yang dipaparkan oleh Moleong (2013: 127) yaitu:

1. Tahap Pra-Lapangan

Aktivitas awal yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian yang berlokasi di Desa Sukamandi, Kecamatan Sagalaherang, Kabupaten Subang. Observasi tersebut dilakukan peneliti agar memperoleh gambaran mengenai inti permasalahan yang ada di lokasi yang akan dijadikan lokasi penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan perizinan kepada pihak terkait, mulai dari kelompok sosial Kelompok Model Desa Konservasi (MDK) dan fasilitator Kelompok MDK. Kemudian, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dilakukannya penelitian ini kepada Kelompok MDK, lalu melakukan wawancara dengan fasilitator Kelompok MDK, setelah itu peneliti mengkaji dan menganalisis apakah fokus permasalahan yang di dapatkan dari hasil wawancara berkaitan dengan disiplin ilmu yang peneliti kaji atau tidak.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahapan aktivitas ini, peneliti menyeleksi data yang akan dijadikan fokus masalah penelitian, serta pemilihan narasumber dan metode pada penelitian ini. Tahapan ini yaitu mengenai apa saja yang akan dilakukan oleh peneliti, siapa yang akan dijadikan subjek penelitian, dan siapa saja yang akan dijadikan narasumber. Setelah menentukan itu semua, peneliti menentukan subjek penelitian, kemudian ini peneliti menyusun instrumen penelitian, mengumpulkan data yang ada di lapangan, serta membuat penyimpulan hasil data yang diperoleh dari lapangan.

Djodi Djuniar, 2014

PENERAPAN METODE PETA TRANSEK DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT PADA KELOMPOK MODEL DESA KONSERVASI HUTAN CAGAR ALAM GUNUNG TANGKUBAN PERAHU
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data, dimana peneliti mulai menganalisa hasil data dan informasi yang didiapatkan dari lapangan, dalam tahap ini merupakan tahap yang menentukan untuk mencari jawaban atas permasalahan penelitian yang sudah ditentukan. Model yang dipakai peneliti dalam teknik analisis data adalah metode analisis deskriptif. Metode ini digunakan dalam usaha mencari dan mengumpulkan data, menyusun, menggunakan serta menafsirkan data yang sudah ada untuk menguraikan secara lengkap, teratur dan teliti terhadap suatu objek penelitian. Analisis data ini dimulai dengan mengumpulkan data dan informasi yang dihasilkan dari wawancara, observasi, pengamatan, dan dokumen resmi. Kemudian data yang sudah terkumpul, lalu diolah sesuai dengan kaidah relevansi pengolahan data dalam penelitian kualitatif.

4. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahapan ini peneliti menyajikan seluruh tahapan kegiatan selama dilaksanakannya penelitian. Peneliti telah mengumpulkan data yang diperlukan selama proses penelitian, proses yang dilakukan yaitu analisis data yang dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian hingga data dan informasi yang diperlukan terkumpul secara menyeluruh. Pengolahan data awal yaitu berupa laporan awal atas perbandingan laporan data empirik dengan teoritik, dan pengolahan data terakhir dilakukan setelah data yang dikumpulkan telah lengkap dan terkumpul. Tahap penulisan laporan merupakan tahap akhir penyusunan hasil penelitian, dimana dalam prosesnya peneliti sering berkonsultasi dengan pembimbing, hingga disetujui untuk diuji hasil penelitiannya. Pada akhirnya, laporan penelitian yang telah dilakukan kemudian disajikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian menurut ahli, seperti yang diungkapkan oleh Mardalis (1999:28) yang menjelaskan bahwa metode adalah suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Penelitian memiliki definisi sebagai upaya

Djodi Djuniar, 2014

PENERAPAN METODE PETA TRANSEK DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT PADA KELOMPOK MODEL DESA KONSERVASI HUTAN CAGAR ALAM GUNUNG TANGKUBAN PERAHU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif, menurut Mardalis (1999:30) menjelaskan bahwa metode penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Didalam metode tersebut terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini ada dan terjadi. Dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian disini tidak menguji hipotesa, tetapi hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti.

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif merujuk kepada apa yang diungkapkan oleh Moleong (2013: 6), yaitu:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami berbagai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dengan menggunakan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan juga bahasa, pada konteks khusus yang secara alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui dan memahami suatu penerapan metode peta transek dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam melindungi kawasan hutan konservasi. Masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu, *pertama* adalah penerapan metode peta transek dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam melindungi kawasan hutan konservasi. *Kedua*, tingkat partisipasi masyarakat Desa Sukamandi dalam melakukan perlindungan hutan konservasi Cagar Alam Gunung Tangkuban Perahu. *Ketiga*, faktor pendukung dan penghambat penerapan metode peta transek dalam upaya meningkatkan

Djodi Djuniar, 2014

PENERAPAN METODE PETA TRANSEK DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT PADA KELOMPOK MODEL DESA KONSERVASI HUTAN CAGAR ALAM GUNUNG TANGKUBAN PERAHU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

partisipasi masyarakat Desa Sukamandi untuk melindungi kawasan hutan konservasi Cagar Alam Gunung Tangkuban Perahu.

Maka dapat disimpulkan dari definisi metode dan definisi penelitian yang telah dipaparkan, metode penelitian yang digunakan yaitu memiliki tujuan untuk mendapatkan sebuah data yang mengandung makna dalam memecahkan permasalahan penelitian.

D. Definisi Operasional

Peneliti memberikan batasan istilah definisi agar sesuai dengan apa yang dimaksud dalam penelitian ini. Hal tersebut untuk menjaga agar tidak terjadi kekeliruan dalam menafsirkan istilah-istilah dari pembahasan penelitian. Definisi-definisi yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Media Belajar (2010), dalam *Pengertian Penerapan*. Penerapan adalah perbuatan menerapkan. Beberapa ahli berpendapat bahwa penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan, yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. (*Diakses tanggal 15/04/2014*) [Online] terdapat di <http://kbbi.web.id/penerapan>. Dalam penelitian ini, makna penerapan adalah kegiatan mempraktekkan suatu metode pada proses pembelajaran kemasyarakatan dalam meningkatkan pengetahuan serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya.
2. Metode menurut Wiliyanto (2012) dalam *Definisi Metode dan Organisasi Menurut Para Ahli*, Hardjana mengungkapkan bahwa metode adalah cara yang sudah dipikirkan secara matang dan dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah tertentu guna mencapai tujuan yang hendak dicapai. (*Diakses tanggal 15/04/2014*) [Online] terdapat di <http://dimaswiliyanto.blogspot.com/2012/07/definisi-metode-dan-organisasi-menurut.html>. Metode pada penelitian ini adalah sebuah metode pembelajaran

Djodi Djuniar, 2014

PENERAPAN METODE PETA TRANSEK DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT PADA KELOMPOK MODEL DESA KONSERVASI HUTAN CAGAR ALAM GUNUNG TANGKUBAN PERAHU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masyarakat dalam melibatkan peran aktif masyarakat dalam melindungi lingkungan sekitarnya yang disebut dengan metode peta transek.

3. Peta Transek menurut penjelasan dalam Modul Pembelajaran Masyarakat (CWMBC, 2013:4) dijelaskan definisi dari transek berarti irisan muka bumi. Metode peta transek atau disebut juga metode penelusuran wilayah, yaitu metode pengamatan secara langsung terhadap sumber daya alam, lingkungan, dan sumber daya manusia. Pada penelitian ini peta transek adalah sebuah metode pembelajaran yang mengedepankan partisipasi masyarakat secara langsung dalam proses pemetaan sumber daya yang ada di wilayah sekitarnya.
4. Partisipasi masyarakat menurut H.A.R Tilaar (2009: 287), definisi partisipasi masyarakat adalah wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi, dimana upaya yang dilakukan yaitu perlunya perencanaan dari bawah (*bottom up*) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya. Penelitian ini menempatkan partisipasi masyarakat dalam variabel utama dimana individu yang terikat dalam kelompok tertentu, menentukan tujuannya sendiri, dan menjalankan tujuan dimaksud dengan penuh tanggung jawab untuk kepentingan bersama secara umum. Pada penelitian ini tingkat partisipasi yang diukur adalah tingkat kehadiran dari anggota Kelompok MDK dalam mengikuti program kerja Kelompok MDK.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 60) menyatakan, “*the researcher is the key instrument*”, peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. *Instrument terlampir.*

Maksud pernyataan diatas adalah bahwa peneliti adalah instrumen utama dalam sebuah penelitian kualitatif. namun dalam proses penelitiannya, setelah fokus penelitian lebih jelas, kemungkinan dikembangkan instrumen penelitian yang digunakan untuk melengkapi data yang sudah ada dan membandingkan

Djodi Djuniar, 2014

PENERAPAN METODE PETA TRANSEK DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT PADA KELOMPOK MODEL DESA KONSERVASI HUTAN CAGAR ALAM GUNUNG TANGKUBAN PERAHU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Hal tersebut, di dukung dengan pendapat Nasution (1988) dalam (Sugiyono, 2013: 60) yang menjelaskan bahwa peneliti berperan sebagai alat peka terhadap segala stimulus dari lingkungan bagi pemaknaan penelitian, peneliti berperan sebagai pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhir penelitian menjadi pelopor penelitiannya.

Berdasarkan dari apa yang telah dipaparkan diatas, peneliti berupaya untuk memahami lebih rinci dan mendetail terhadap penelitian yang dilakukan. Karena dengan cara tersebut, data yang dihasilkan dapat memiliki tingkat kepercayaan dan keyakinan bagi peneliti, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat memenuhi syarat-syarat penelitian kualitatif. Instrumen penelitian kualitatif disusun dalam lima macam, yaitu pedoman wawancara untuk warga belajar pembelajaran peta transek, fasilitator, ketua kelompok Model Desa Konservasi (MDK), aparat Desa Sukamandi dan Polisi Hutan.

Berikut adalah instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data karena peneliti dapat menggali dan mengembangkan proses pengumpulan data yang diharapkan. Dengan menggunakan teknik wawancara, peneliti dapat menggali lebih dalam data dari setiap objek penelitian.

Wawancara tersebut digunakan dalam mengungkapkan mengenai kondisi alam dan sosial masyarakat sebelum diterapkannya metode peta transek di Kelompok MDK, proses pelaksanaan dari metode peta transek di Kelompok MDK, tingkat partisipasi masyarakat setelah mengikuti pembelajaran metode peta transek, dan faktor pendukung dan penghambat penerapan metode peta transek di Kelompok MDK. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan daftar pertanyaan yang ditujukan kepada warga belajar pembelajaran metode peta transek, fasilitator,

Djodi Djuniar, 2014

PENERAPAN METODE PETA TRANSEK DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT PADA KELOMPOK MODEL DESA KONSERVASI HUTAN CAGAR ALAM GUNUNG TANGKUBAN PERAHU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ketua Kelompok MDK, aparat Desa Sukamandi, dan Polisi Hutan. *Instrumen terlampir.*

2. Observasi

Teknik pengumpulan data observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang atau tersamar, hal tersebut dilakukan karena peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian, tetapi peneliti juga melakukan observasi tak berstruktur. Dalam observasi tak berstruktur tersebut peneliti hanya menyiapkan rambu-rambu pengamatan secara keseluruhan, dan sumber data hanya mengetahui bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Observasi ini dilakukan pada kegiatan penelusuran wilayah dalam pembelajaran metode peta transek, untuk mengetahui kelengkapan sarana, teknik, dan kelengkapan fasilitator yang membimbing jalannya pembelajaran metode peta transek oleh Kelompok Model Desa Konservasi (MDK). *Instrumen terlampir.*

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, hal tersebut dikarenakan tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2013: 62). Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), teknik pengumpulan data tersebut adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan data melalui teknik wawancara dengan informasi yang didapat dari informan mengenai kondisi lingkungan alam dan lingkungan sosial masyarakat Desa Sukamandi sebelum diadakannya pembelajaran metode peta transek. Kemudian peneliti melakukan observasi untuk melihat proses berlangsungnya pembelajaran metode peta transek, lalu setelah itu peneliti melakukan wawancara kembali empat bulan setelah kegiatan pembelajaran peta transek dilaksanakan untuk mendapatkan data mengenai perubahan yang terjadi pada partisipasi masyarakat terhadap perlindungan hutan konservasi.

Djodi Djuniar, 2014

PENERAPAN METODE PETA TRANSEK DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT PADA KELOMPOK MODEL DESA KONSERVASI HUTAN CAGAR ALAM GUNUNG TANGKUBAN PERAHU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Observasi

Pengertian observasi menurut Nasution dalam Sugiyono (2013: 64), adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Karena melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut Marshall dalam Sugiyono (2013: 64). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai kondisi objek penelitian, dan mengamati secara langsung lokasi pembelajaran metode peta transek, sarana dan prasarana pendukung, serta kegiatan inti dari pembelajaran metode peta transek dalam meningkatkan partisipasi masyarakat Desa Sukamandi untuk melindungi kawasan hutan konservasi Cagar Alam Gunung Tangkuban Perahu.

Observasi dikelompokkan menjadi tiga klasifikasi, menurut Sanafiah Faisal dalam Sugiyono (2013: 64) mengklasifikasikan jenis-jenis observasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tak berstruktur. Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi partisipatif. Observasi tersebut dipilih karena dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi yang tidak terlibat secara langsung dan mengembangkan pengumpulan data saat observasi yang dilakukan dalam meneliti proses pembelajaran metode peta transek.

Untuk memperoleh data yang memadai mengenai penerapan metode peta transek dalam meningkatkan partisipasi masyarakat ini, peneliti mengamati langsung kegiatan pelatihan yang dilaksanakan dari awal proses pembelajaran hingga akhir proses pembelajaran agar data yang diperoleh dapat lebih dipercaya sesuai dengan keadaan sebenarnya di lapangan. Kegiatan observasi penelitian ini dilakukan di bulan pertama penelitian, disaat proses pembelajaran peta transek sedang dilaksanakan oleh Kelompok Model Desa Konservasi (MDK). Instrumen yang digunakan pada proses observasi ini tidak hanya diri peneliti saja, ditambah juga dengan catatan lapangan, dan kamera untuk mendokumentasikan proses

Djodi Djuniar, 2014

PENERAPAN METODE PETA TRANSEK DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT PADA KELOMPOK MODEL DESA KONSERVASI HUTAN CAGAR ALAM GUNUNG TANGKUBAN PERAHU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran metode peta transek di Kelompok MDK. Melalui kegiatan observasi, proses pengumpulan data yang diperoleh lebih obyektif sesuai dengan keadaan sesungguhnya, yaitu data dan informasi sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Wawancara

Tujuan dari penggunaan teknik wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang tujuannya adalah menemukan permasalahan yang akan diteliti. Definisi wawancara menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013: 72), adalah pertemuan dua orang atau untuk bertukar informasi ataupun ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan suatu makna dalam suatu topik tertentu. Dalam proses penelitian ini, teknik wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang menjadi narasumber utama dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, teknik wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai kondisi lingkungan alam dan lingkungan sosial sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran metode peta transek, saat proses penerapan pembelajaran metode peta transek, faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapan pembelajaran metode peta transek, dan tingkat partisipasi masyarakat setelah dilaksanakannya pembelajaran metode peta transek. Materi yang tanyakan dalam wawancara adalah segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran metode peta transek dan partisipasi masyarakat setelah proses pembelajaran metode peta transek dilaksanakan.

Dalam proses mengumpulkan data yang memadai untuk mengetahui kondisi lingkungan alam dan lingkungan sosial sebelum mengikuti pembelajaran metode transek, juga untuk mengetahui bagaimana tingkat partisipasi masyarakat setelah mengikuti pembelajaran metode peta transek, peneliti menetapkan beberapa orang informan untuk menggali data. Karena ini menggunakan penelitian kualitatif, maka peneliti menetapkan tiga informan sebagai sumber data, yaitu anggota kelompok MDK sebagai peserta pembelajaran, ketua kelompok MDK, dan aparat Desa Sukamandi. Ketua kelompok MDK dipilih sebagai informan karena sebagai ketua kelompok mengetahui bagaimana keseharian kehidupan sosial di wilayah

Djodi Djuniar, 2014

PENERAPAN METODE PETA TRANSEK DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT PADA KELOMPOK MODEL DESA KONSERVASI HUTAN CAGAR ALAM GUNUNG TANGKUBAN PERAHU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Desa Sukamandi dalam tingkat kepedulian terhadap hutan konserasi Cagar Alam Gunung Tangkuban Perahu. Sedangkan aparat Desa Sukamandi dipilih dengan alasan dapat menilai tingkat partisipasi masyarakat dalam melindungi hutan konservasi sebelum dilaksanakannya pembelajaran metode peta transek.

Kemudian untuk memperoleh data perubahan sikap masyarakat dan juga tingkat partisipasi masyarakat yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran metode peta transek, peneliti memilih anggota kelompok MDK sebagai peserta pembelajaran, ketua kelompok MDK, dan aparat Desa Sukamandi sebagai informan dalam menggali data yang diperlukan. Wawancara dilakukan empat bulan setelah proses pembelajaran metode peta transek dilaksanakan, agar data yang diperoleh cukup memadai untuk menjawab pertanyaan penelitian. Ketiga informan dirasa cukup mewakili untuk memberikan data mengenai bagaimana tingkat partisipasi dari masyarakat setelah mengikuti proses pembelajaran metode peta transek.

Alasan dari penggalan data melalui tiga informan tersebut yaitu, karena anggota kelompok MDK dapat memberikan data perubahan yang terjadi pada dirinya sendiri setelah mengikuti pembelajaran metode peta transek, sedangkan untuk ketua kelompok MDK dapat memberikan data mengenai perubahan yang dirasakan oleh ketua kelompok terhadap penilaian dan memonitoring anggota kelompok MDK setelah mengikuti pembelajaran metode peta transek. Kemudian untuk aparat Desa Sukamandi dapat memberikan data mengenai perubahan tingkat partisipasi yang terjadi pada masyarakat setelah mengikuti pembelajaran metode peta transek. Aparat desa tersebut dapat menilai dari bagaimana sikap masyarakat terhadap hutan konservasi, perubahan yang dirasakan dari upaya kampanye dan upaya perlindungan fungsi hutan konservasi oleh masyarakat Desa Sukamandi.

3. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013: 82). Studi

Djodi Djuniar, 2014

PENERAPAN METODE PETA TRANSEK DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT PADA KELOMPOK MODEL DESA KONSERVASI HUTAN CAGAR ALAM GUNUNG TANGKUBAN PERAHU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dokumentasi bisa berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Penggunaan teknik dokumentasi ini dimaksudkan agar hasil penelitian lebih kredibel/dapat dipercaya melalui berbagai dokumen yang dapat dipertanggungjawabkan. Studi dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumen yang berhubungan dengan pembelajaran metode peta transek.

4. Triangulasi Data

Dijelaskan oleh Sugiyono (2013: 83), bahwa pada teknik pengumpulan data, triangulasi data diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Jika peneliti menggunakan teknik triangulasi data, maka sebenarnya peneliti telah mengumpulkan data dan sekaligus telah menguji kredibilitas data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data yang ada.

Berikutnya adalah triangulasi teknik, dimana peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk tujuan mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama dan digunakan secara serempak. Kemudian berikutnya adalah triangulasi sumber yang berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2013: 83). Tujuan triangulasi data adalah untuk mengetahui data yang diperoleh agar lebih konsisten, tuntas dan pasti. Pengumpulan data dilakukan secara terus menerus, hal tersebut dikarenakan data yang dihasilkan akan di deskripsikan, mengenai perihal pandangan yang sama, berbeda dan spesifik berdasarkan sumber data, kemudian dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

Triangulasi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari satu objek penelitian dibandingkan dengan subjek penelitian lainnya. Maksud dari penjelasan tersebut yaitu menggabungkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari ketua Kelompok MDK, fasilitator, anggota kelompok MDK setelah mengikuti pembelajaran, aparat desa, dan Polisi Hutan

Djodi Djuniar, 2014

PENERAPAN METODE PETA TRANSEK DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT PADA KELOMPOK MODEL DESA KONSERVASI HUTAN CAGAR ALAM GUNUNG TANGKUBAN PERAHU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengenai penerapan metode peta transek dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk melindungi hutan konservasi Cagar Alam Gunung Tangkuban Perahu.

G. Analisis Data

Analisis data dijelaskan oleh Sugiyono (2013: 88), bahwa analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun pendapat lain yang dikemukakan oleh Moleong (2013: 248), menjelaskan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini yaitu sesuai dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013: 92-99), yaitu sebagai berikut :

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Pertama, Reduksi Data diperoleh dari data yang terjadi di lapangan yang jumlahnya cukup banyak. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Demikian pula dalam penelitian ini, peneliti merangkum dan memilah milih data yang diperoleh dari lapangan kemudian menyimpulkan data yang telah menjadi fokus permasalahan penelitian.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Kedua, Penyajian Data yaitu proses yang dilakukan setelah proses reduksi data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Seperti yang dikemukakan oleh Miles and Huberman dalam Sugiyono (2013: 95) yang menyatakan bahwa *“the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”*. Biasanya digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Untuk menghindari hal-hal yang bersifat memihak atau tidak berdasar, maka peneliti melakukan klarifikasi data serta memberikan penggolongan kembali data sesuai dengan fokus permasalahan yang diajukan dalam pertanyaan penelitian yang dilakukan kepada sumber data.

3. *Conclusion Drawing/ verification* (Penarikan Kesimpulan)

Ketiga, penarikan kesimpulan yaitu tahap akhir dari proses dari analisis data kualitatif yang dilakukan dalam penelitian, pendapat tersebut dikemukakan oleh Miles and Huberman (Sugiyono, 2013: 99). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, maka kesimpulan dalam penelitian kualitatif, mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, akan tetapi mungkin juga tidak menjawab rumusan masalah.

Penarikan kesimpulan yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan penarikan kesimpulan secara menyeluruh selama peneliti menggali data di lapangan. Kesimpulan yang dibuat kemudian di verifikasi selama proses penelitian berlangsung, yaitu peninjauan ulang terhadap data yang telah diperoleh dari hasil lapangan bersama dengan sumber data di lapangan. Sumber data yang terlibat dalam penelitian ini adalah warga belajar peserta pembelajaran, ketua Kelompok MDK, fasilitator, aparat Desa Sukamandi, serta Polisi Hutan Resort Tangkuban Parahu .